BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dinilai berdasarkan wacana politik domestik, kebijakan negara, serta institusi nasional, maka CEDAW menempati posisi *low domestic salience* dalam kasus *unilateral triple talaq* di India. Hal tersebut terjadi karena CEDAW tidak mampu melakukan perubahan institusional dalam kasus *unilateral triple talaq*. Kegagalan implementasi CEDAW dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu *Cultural Match, Domestic Interest, Domestic Institution, Political Rhetoric, dan Socializing Forces.* Kultur merupakan alasan utama yang menyebabkan implementasi CEDAW terhambat dalam kasus ini. Masyarakat muslim India yang salah menginterpretasikan kedudukan sosial laki-laki dan perempuan dalam Islam, menyebabkan praktik *unilateral triple talaq* tetap langgeng di masyarakat. Selain itu, ada sedikit perbedaan makna kesetaraan dalam Islam dengan pemaknaan kesetaraan yang diusung CEDAW. Islam memaknai kesetaraan sebagai keadilan (*equity*) dimana laki-laki dan perempuan dianggap setara dengan porsi masing-masing, sedangkan CEDAW mengupayakan kesetaraan dalam segala aspek kehidupan. Kultur yang demikian membuat CEDAW sulit diterima oleh masyarakat muslim.

Pemerintah telah mengeluarkan regulasi *The Dissolution of Muslim Marriage Bill 2016* yang mengadopsi asas kesetaraan gender dari CEDAW, namun regulasi tersebut dinilai tidak tepat guna. Regulasi tersebut dianggap kurang efektif mendukung India dalam upaya mencapai kepentingannya, yaitu untuk menghilangkan praktik *unilateral triple talaq* di masyarakat muslim India.

Ketidakefektifan regulasi tersebut memicu gerakan masyarakat yang menuntut tindakan tegas pemerintah untuk menghapus praktik *unilateral triple talaq.* Pada 2019 pemerintah India mengambil langkah tegas dengan menerbitkan regulasi *The Muslim Women (Protection on Right of Marriage) Bill 2019*. Regulasi tersebut mencantumkan hukuman penjara selama tiga tahun bagi pelaku *unilateral triple talaq*.

Kegagalan implementasi CEDAW yang dijembatani regulasi *The Dissolution of Muslim Marriage Bill* 2016 tidak lepas dari minimnya partisipasi perempuan muslim dalam institusi nasional selaku lembaga pembuat kebijakan. Rendahnya keterlibatan perempuan muslim dalam lembaga legislatif negara membuat pemerintah gagal mengkerangkai kepentingan dan aspirasi masyarakat sehingga menerbitkan regulasi yang tidak tepat guna. Hal ini pula yang mendorong perempuan muslim India membuat petisi pelarangan praktik *unilateral triple talaq,* yang kemudian melahirkan regulasi *The Muslim Women (Protection on Right of Marriage) Bill 2019.*

Keberhasilan gerakan perempuan muslim India tersebut dipengaruhi oleh retorika politik Narendra Modi, Perdana Menteri India. Modi sering kali mengutarakan dukungannya terhadap pelarangan praktik *unilateral triple talaq* dalam kampanyenya. Sayangnya, modi hampir tidak pernah mencantumkan CEDAW dalam retorika politik tersebut, sehingga retorika politik Narendra Modi tidak dapat meningkatkan legitimasi CEDAW di masyarakat muslim India. Kegagalan implementasi CEDAW juga terjadi di negara Islam lainnya. Mayoritas negara Islam telah memberlakukan larangan terhadap praktik *unilateral triple*

talaq. Diterbitkannya regulasi *The Muslim Women (Protection on Right of Marriage) Bill 2019* juga merupakan bentuk sosialisasi India terhadap kondisi negara Islam lainnya dalam konteks penanganan kasus *unilateral triple talaq.*

4.2 Saran

Penelitiannya ini berusaha mengaitkan hukum syariat Islam dengan prinsip kesetaraan gender secara internasional. Seringkali kedua hal tersebut dianggap berseberangan dan tidak dapat dijalankan secara bersamaan. Saran bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti terkait hukum syariat Islam, untuk menghindari kesalahan interpretasi maka hendaknya menilai sesuatu tidak lepas dari konteks diturunkannya hukum tersebut. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tentang keberhasilan implementasi CEDAW dengan menggunakan studi kasus yang lebih beragam, dengan demikian akan dapat memperkaya referensi dalam penelitian terkait keberhasilan implementasi norma internasional dalam ranah domestik.